

## MEMBANGUN *HEALTH-PRENEURSHIP* BAGI MAHASISWA KEDOKTERAN DAN KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA

**Hollanda G.H.<sup>1</sup>, Indarti C.<sup>2</sup>, Edi Pratiknya D.<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah Surabaya

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah Surabaya

e-mail: ghita.hollanda@hangtuah.ac.id

**Abstract:** The introduction of entrepreneurship is expected to change the mindset of students to aspire to become entrepreneurs, not just ambitions to become Civil Servants (PNS). This understanding must be started while still a student. Entrepreneurship education is beneficial in providing provisions before medical faculty and dentistry faculty students will later become doctors or dentists. This entrepreneurship development program can be implemented as a "Building health-preneurship" workshop. The method of implementing the training to build health-preneurship in 3 ways, namely a. provision of materials and discussions with experts; b. visits and discussions with health-preneurship actors; c. participants' exposure to the business model canvas. The results of the health-preneurship building activities showed a significant difference between the participants' pre-test and post-test results. The difference in these results indicates an increase in the knowledge gained by the participants.

**Keywords :** entrepreneur, health-preneurship, student, medical, dentistry

**Abstrak:** Pengenalan kewirausahaan diharapkan akan mengubah pola pikir mahasiswa untuk bercita-cita menjadi wirausahawan, bukan hanya berambisi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pemahaman ini yang harus dimulai ketika masih mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sangat bermanfaat dalam memberikan bekal sebelum mahasiswa fakultas kedokteran dan fakultas kedokteran gigi nantinya terjun menjadi seorang dokter atau dokter gigi. Program pengembangan kewirausahaan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk workshop “Membangun *health-preneurship*”. Metode pelaksanaan pelatihan membangun *health-preneurship* melalui 3 cara, yaitu a. pemberian materi dan diskusi dengan pakar; b. kunjungan dan diskusi dengan pelaku *health-preneurship*; c. paparan peserta terkait business model canvas. Hasil dari kegiatan membangun *health-preneurship* terdapat perbedaan yang berarti antara hasil pre-test dan post-test peserta. Adanya perbedaan hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta

**Kata Kunci :** pengusaha, *healthpreneurship*, mahasiswa, kedokteran; kedokteran gigi

### PENDAHULUAN

Syarat sebuah negara maju harus ada dua persen wirausahawan dari total penduduk. Indonesia hanya memiliki 1,56 persen wirausahawan dari total penduduknya. Amerika sekitar 12 persen, Jepang 10 persen, Singapura 7 persen. Iklim wirausahawan di Indonesia masih perlu ditingkatkan karena masih rendah. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian program *tracer study* Universitas Indonesia (UI) menyebutkan hanya dua persen lulusan sarjana yang menjadi wirausahawan. Menurut Wakil Rektor Universitas

Indonesia Bambang Wibawarta mengakui wirausahawan Indonesia memang masih rendah. Untuk itu perlu peran perguruan tinggi untuk meningkatkan jumlah dengan mencetak lulusan yang memiliki jiwa wirausaha. Untuk berani menjadi seorang wirausaha butuh banyak keberanian selain modal dan *networking*, tentunya bekal terkait kewirausahaan.<sup>14</sup>

Pengenalan kewirausahaan diharapkan akan mengubah pola pikir mahasiswa untuk bercita-cita menjadi wirausahawan, bukan hanya berambisi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pemahaman ini yang harus dimulai ketika masih mahasiswa.<sup>15</sup> Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa beberapa hambatan yang ada untuk menjadi seorang wirausaha salah satunya sistem pendidikan yang tidak mendukung untuk hal tersebut. Wirausaha harus dibangun melalui budaya dengan ilmu pengetahuan, jika tidak maka kesadaran berwirausaha akan minim, karena mereka tidak hanya akan terpaku mencari kerja setelah lulus nantinya.

Wirausaha bukan hanya diartikan menjadi pengusaha, namun bagaimana mereka diasah untuk inovatif dan kreatif, sehingga mampu memberikan pelayanan setelah menjadi dokter atau dokter gigi dalam memberikan layanan kepada pasien, mempunyai jiwa sebagai seorang entrepreneur, karena apapun transaksi yang diberikan tidak harus berbentuk barang namun bisa juga berbentuk jasa dapat diartikan sebagai bisnis yang mesti dipahami. Untuk itu perlu mempunyai jiwa *entrepreneur*. Membangun pola pikir yang bersifat *entrepreneur* (pengusaha/ wirausahawan) sangat penting bagi suksesnya seseorang. Pola pikir wirausahawan (*entrepreneur*) ini bisa diterapkan pada segala jenis pekerjaan yang kita lakukan, bukan hanya pada bisnis, termasuk calon dokter dan dokter gigi perlu mempelajari dan menerapkannya dalam pekerjaan masing-masing layaknya seseorang dengan pola pikir pengusaha sejati. Dengan demikian apabila nanti terjun ditugaskan di fasilitas kesehatan, akan mampu mengembangkan organisasinya dengan potensi diri seorang wirausaha yang mampu berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif.<sup>8</sup>

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sangat bermanfaat dalam memberikan bekal sebelum mahasiswa fakultas kedokteran dan fakultas kedokteran gigi nantinya terjun menjadi seorang dokter atau dokter gigi. Program pengembangan kewirausahaan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk workshop “Membangun *healthpreneurship*”. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, kepemimpinan, keuangan, dan pemasaran) serta merancang bisnis model dan membuat rencana bisnis, karena pendidikan bukan saja menyiapkan lulusan yang siap bekerja saja, namun perlu dipikirkan untuk melatih lulusan untuk mampu mandiri menjadi wirausaha yang membuka lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan pelatihan membangun *health-preneurship* dilaksanakan secara daring dan luring. Untuk kegiatan daring dilakukan dengan menggunakan media zoom pada tanggal 12 Agustus 2022. Untuk kegiatan luring dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2020 di Kurnia Dental Laboratorium; tanggal 18 Agustus 2022 di Paradise Parisudha Klinik; dan tanggal 19 Agustus 2022 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah. Peserta kegiatan terdiri dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi dan Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah, sebanyak 22 peserta. Metode pelaksanaan pelatihan membangun *health-preneurship* melalui 3 cara, yaitu a. pemberian materi dan diskusi dengan pakar, terdiri dari materi leadership dan organisasi, kewirausahaan, dan business

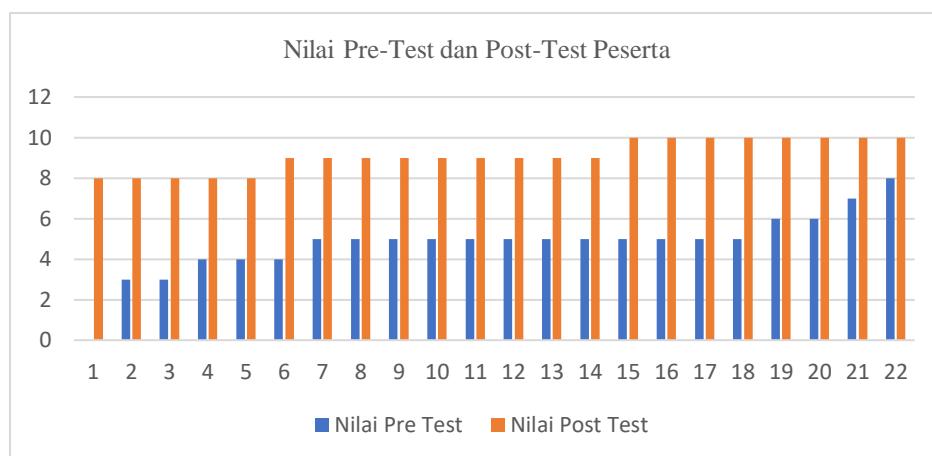
model canvas dan rencana bisnis; b. kunjungan dan diskusi dengan pelaku healthpreneurship, yaitu Paradise Parisudha Klinik dan Kurnia Dental Laboratorium; c. paparan peserta terkait business model canvas. Untuk evaluasi dilakukan pre-test dan post-test bagi peserta pelatihan membangun health-prenurship. Data yang di dapat setelah dilaksanakan pre-test dan post-test, dilakukan uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk (oleh karena jumlah sample dibawah 50). Dilakukan uji statistik yang bertujuan untuk uji beda antara hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap peserta kegiatan pelatihan membangun health-prenurship wajib mengikuti seluruh rangkain kegiatan, agar peserta memahami esensi dari pelatihan ini. Ada 2 tahapan yang harus dilakukan oleh peserta yaitu memahami konsep teori dan pelaksanaan dilapangan, serta pengaplikasian di business model canvas yang disusun oleh peserta.

Setiap peserta wajib mengisi pre-test dan post-test yang diberikan oleh pemateri, guna melihat adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari setiap peserta. Tabel 1 menunjukkan hasil dari pre-test dan post-test peserta.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Health-Preneurship



Tabel 2. Hasil Uji Beda Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Health-Preneurship  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

Post Test - Pre Test	
Z	-4.203 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai sig < 0.05. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil pre-test dan post-test peserta. Adanya perbedaan hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta.

Pelatihan membangun *health-preneurship* diharapkan mengubah pola pikir mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi menjadi wirausahawan. sehingga mereka

mampu menciptakan peluang kerja bagi diri sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Pemahaman ini yang diberikan selama pelatihan membangun *health-preneurship*.

Wirausaha bukan hanya diartikan menjadi pengusaha, namun bagaimana mengasah kreatifitas dan inovasi, sehingga para mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi mampu memberikan pelayanan yang paripurna dan mempunyai jiwa *entrepreneur*. Membangun pola pikir yang bersifat *entrepreneur* sangat penting bagi suksesnya seseorang. Pola pikir *entrepreneur* ini bisa diterapkan pada segala jenis pekerjaan, termasuk calon dokter dan dokter gigi perlu mempelajari dan menerapkannya dalam pekerjaan masing-masing layaknya seseorang dengan pola pikir pengusaha sejati. Dengan demikian apabila nanti ditugaskan di fasilitas kesehatan, akan mampu mengembangkan organisasinya dengan potensi diri seorang wirausaha yang mampu berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif.<sup>8</sup>

Kewirausahaan ini perlu diberikan untuk menanamkan jiwa *entrepreneur*.<sup>11</sup> Dunia kesehatan menekankan sisi pelayanan profesional dengan berbagai tantangan, namun di sisi lain para penyedia layanan kesehatan harus berkompetisi agar bisa bertahan dalam persaingan bisnis. Berbekal jiwa kepemimpinan, *health-preneurship* diharapkan dapat: (1) mengidentifikasi berbagai peluang di pasar/ masyarakat, (2) mengidentifikasi masalah yang timbul secara menyeluruh, (3) menjembatani pemberi dan penerima layanan kesehatan yang terkait dengan komunikasi dan manajemen pelayanan, dan (4) menjaga kaidah pemasaran dalam etis kedokteran. Generasi muda yang berkarya sebagai *health-entrepreneur* dapat berkecimpung dalam berbagai bidang yang tak terbatas, berinovasi, serta mengembangkan berbagai ide baru lewat *continuous improvement*. Seorang dokter dan dokter gigi yang berkecimpung dalam dunia bisnis selayaknya memiliki pengetahuan manajemen sebagai strategi untuk menghadapi persaingan pasar.

*Health-preneurship* memadukan dunia kesehatan yang erat dengan proses keilmuan, dengan dunia bisnis dengan persaingannya yang ketat. *Health-preneurship* dituntut untuk jeli melihat kebutuhan pasar dunia kesehatan sehingga mampu melihat gap dalam pelayanan kesehatan. Dunia kesehatan menekankan sisi pelayanan profesional dengan berbagai tantangan, namun di sisi lain para penyedia layanan kesehatan pun harus berkompetisi agar tetap bertahan dalam persaingan bisnis. Pelatihan maupun perkuliahan mengenai *entrepreneurial* dalam pendidikan dokter dan dokter gigi membentuk mahasiswa agar dapat memiliki daya saing dalam dunia kesehatan di masa mendatang. Mahasiswa membutuhkan *role model* yang dapat merangsang keinginan untuk memilih *entrepreneurship* sebagai pilihan karir untuk menciptakan ketertarikan dalam bidang ini.<sup>13</sup>

Pelaksanaan pelatihan membangun *health-preneurship* bagi mahasiswa fakultas kedokteran dan fakultas kedokteran gigi Universitas Hang Tuah dilakukan secara hybrid, yaitu secara online/ daring dan offline/ luring.

Untuk kegiatan pemberian materi dari para pakar dilakukan secara online/ daring. Adapun para pakar dan materi yang diberikan terdiri dari: 1) Dr. Hj. Nora Lelyana, drg., M.H.Kes., FICD., memberikan materi tentang Leadership dan Organisasi, 2) Dr. Heru Supriadi SE., MS., CPM., memberikan materi tentang Kewirausahaan, 3) I Made Bagus Dwiarta SE., MM., memberikan materi tentang Business Model Canvas dan Rencana Bisnis.



Gambar 1. Pemberian materi secara online/daring oleh para pakar

Selain kegiatan pemberian materi dari para pakar, pada kegiatan ini juga dilakukan kunjungan secara langsung kepada pelaku *health-preneurship*. Hal ini bertujuan untuk membuka wawasan yang lebih luas dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para peserta. Kegiatan kunjungan dilakukan di dua lokasi yaitu: Kurnia Dental Laboratorium, dan Paradise Parisudha Klinik. Kunjungan ke Kurnia Dental Laboratorium bagi peserta yang berasal dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi, dan kunjungan ke Paradise Parisudha Klinik bagi peserta yang berasal dari mahasiswa Fakultas Kedokteran.



Gambar 2. Kunjungan ke Kurnia Dental Laboratorium



Gambar 3. Kunjungan ke Paradise Parisudha Klinik

Guna memperkuat pemahaman dan pengaplikasian dari hasil pemberian materi oleh para pakar dan kunjungan ke para pelaku *health-preneurship*, para peserta diminta untuk membuat, mempresentasikan, dan memaparkan tugas mandiri berupa penyusunan business model canvas dan rencana bisnis. Terdapat dua judul usulan rencana bisnis yang disusun dan dipresentasikan oleh peserta, yaitu: “Mealworm an Ideal Solution to Clean, Feed, and Empower the World”, dan “APD Kit”.



Gambar 4. Paparan business model canvas dan rencana bisnis oleh peserta



Gambar 5. Hasil business model canvas peserta

## KESIMPULAN

Pelatihan membangun *health-preneurship* bagi mahasiswa fakultas kedokteran dan kedokteran gigi Universitas Hang Tuah memiliki tingkat capaian yang bagus, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil dari pre-test dan post-test. Para peserta juga mampu membuat, mempresentasikan, dan memaparkan *business model canvas* dan rencana bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bernadette Aderi Puspaningrum, 2021. Globalisasi: Pengertian dan Sejarah Awal ,<https://internasional.kompas.com/read/2021/10/16/170000670/globalisasi-pengertian-dan-sejarah-awal?page=all>.
- Cegliński, Paweł, 2017. The Concept of Competitive Advantages. Logic, Sources and Durability. Journal of Positive Management. Vol. 7. 57-70. 10.12775/JPM.2016.016.

- Dewa Nyoman Wirawan, 2015. Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kesehatan dalam Era Masyarakat ASEAN Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA) 2015, Volume 3, Number 1: 1-2.
- Esti Dwi Rinayanti, Linda Herawati Gunawan, 2015. Kajian Pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship Volume 4 No 12. <https://jurnal.uc.ac.id/index.php/JEE/article/view/250>
- Jumari, 2017. Berpikir Kreatif dan Inovatif Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur. istithmar: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam. 1. 10.30762/itr.v1i1.938.
- Mekari, 2018. Jurnal Entrepreneur <https://www.jurnal.id/blog/2018-memahami-tentang-bisnis-model-kanvas/>
- Natalia Sari Pujiastuti, 2020. Strategi Pendidikan Kewirausahaan Perguruan Tinggi (Studi empiris di Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang) *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol 22 No1
- Nurjan, Syarifan, 2018. Pengembangan Berpikir Kreatif. Al-asasiyya: Journal of Basic Education. 3. 105. 10.24269/ajbe.v3i1.1302. Global bussiness marketing <https://bbs.binus.ac.id/gbm/2019/02/26/competitive-advantage/>
- Pouceanu, Alexandrina Maria, 2016. Business Plan. 10.1016/B978-0-12-811288-5.00004-X.
- Pratiwi, S.D. & Mulyadi, Hanifah & Hendrayati, Heny, 2020. Analysis of business model canvas to increase competitiveness. 10.1201/9780429295348-197.
- Prawiranegara B. L., Nuryanti S., Hari Mulyadi, 2018. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, Jurnal Strategic Volume 18 No.1 Page 1 - 4 M. R. Universitas Pendidikan Indonesia
- Susilaningsih, 2015. Pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk semua profesi? Jurnal Economia. 11. 1. 10.21831/economia.v11i1.7748.
- Visnu, Jodi. 2020. Healthreneurship: Mengapa Ilmu Kesehatan Masyarakat Membutuhkan Seorang Entrepreneur?. Damianus: Journal of Medicine. 19. 80-90. 10.25170/djm.v19i1.780
- Oke.News <http://news.okezone.com/read/2013/09/12/373/865107/duh-hanya-3-sarjana-yang-jadi-pengusahaoke>
- Merdeka.com <http://www.merdeka.com/uang/4-sebab-jumlah-wirausaha-indonesia-sulit-bertumbuh.html>